

Penguatan Literasi Media Digital Bagi Siswa SMPN 13 Kupang

Mas'amah¹⁾, Monika Wutun²⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Nusa Cendana, Indonesia^{1),2),3)}

email: masamah1979@yahoo.com¹⁾; monika.wutun@staf.undana.ac.id²⁾

Dikirim: 28, Januari, 2025	Direvisi: 12, April, 2025	Diterbitkan: 31, Agustus, 2025
----------------------------	---------------------------	--------------------------------

Abstrak

Kegiatan pelatihan penguatan literasi media digital bagi siswa SMPN 13 Kupang bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan literasi digital siswa khususnya dalam menggunakan media sosial. Sebab kita hidup di era banjir informasi dengan realitas adanya ancaman hoaks, disinformasi dan misinformasi yang biasanya menyertai sebaran berita melalui media sosial. Ancaman tersebut juga menerpa siswa SMPN 13 Kupang. Sebab siswa SMP sudah mengakses media sosial meski usia mereka belum boleh memiliki akun media sosial. Persoalan lain, mitra belum memiliki data status literasi digital dan etika komunikasi digital. Karena itu, tim pelaksana telah berhasil melaksanakan pelatihan penguatan literasi media digital khususnya media sosial bagi 30 orang pengurus OSIS dan Pramuka SMPN 13 Kupang pada Sabtu, 20 Juli 2024. Tahap awal pembagian kuesioner *pre-test* dengan temuan peserta telah memiliki akun media sosial lebih dari satu seperti TikTok, Facebook, Youtube, Instagram, X dan *platform* lainnya walaupun tahu belum memenuhi syarat usia minimal. Tahap pelatihan, peserta diberikan materi tentang etika menggunakan internet dan upaya peningkatan keterampilan literasi digital dalam mengakses media sosial. Hasilnya, diperoleh perubahan wawasan dan pemahaman yang benar tentang literasi digital bagi siswa SMP yang tertampilkan pada hasil *post-test* serta komitmen sekolah dalam mengoptimal pembelajaran literasi digital melalui program pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Etika Komunikasi, Siswa SMP

Abstract

The training on strengthening digital media literacy for students of SMPN 13 Kupang aims to identify and improve students' digital literacy skills, especially in using social media. Because we live in a flooding information era with the reality of the threat of hoaxes, disinformation and misinformation that usually accompany the distribution of news through social media. These threats also hit students in Kupang City, including students of SMPN 13 Kupang. This is because junior high school students can already access social media on their own even though they are not allowed to. Another issue is that the partners do not have data on the status of digital literacy and digital communication ethics. Therefore, the implementation team has successfully carried out training on strengthening digital media literacy, especially social media for 30 student council (OSIS) and scout leaders of SMPN 13 Kupang on Saturday, July 20, 2024. The initial stage of distributing pre-test questionnaires found that participants had more than one social media account such as TikTok, Facebook, Youtube, Instagram, X and other platforms even though they knew they did not meet the minimum age requirement. In the training phase, participants were given material on the ethics of using the internet and efforts to improve digital literacy skills in accessing social media. As a result, there was a change in insight and correct understanding of digital literacy for junior high school students as shown in the post-test results and school commitment in optimizing digital literacy learning through the Pancasila student program.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Communication Ethics, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Informasi yang beredar saat ini di sekitar kita tidak hanya berasal dari media cetak atau media penyiaran seperti televisi dan radio yang dikenal dengan nama media konvensional. Sebab kita telah hidup di era kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berbasis digital. Hal ini berdampak pada tampilan informasi yang tidak hanya tercetak tetapi berbeda seperti tampilan audio, visual dan bahkan gabungan keduanya, format informasi audio visual (Ginting dkk., 2021).

Format informasi tersebut dinilai lebih kompleks sebab mengalami peralihan dari media cetak menjadi media digital berbasis internet yang berdampak pada sebaran informasi dengan intensitas lebih cepat serta luas dan *real time*. Informasi di media digital mudah diakses, di mana saja dan kapan saja dengan minim biaya bahkan bisa jadi gratis asalkan perangkat terkoneksi internet. Jika penyedia internet gratis seperti jaringan internet publik maka masyarakat tidak membutuhkan biaya ketika mengakses informasi melalui media digital. Informasi yang diakses dapat diterima dan dipahami sebagai kumpulan fakta dan data yang menjadi dasar penarikan simpulan. Informasi adalah pesan berkualitas dari pengirim kepada satu orang penerima pesan atau banyak penerima dengan standar tertentu, bisa tentang adanya peristiwa, nilai atau pun etika (Liliweri, 2011).

Informasi yang tersedia ketika dibutuhkan di mana saja dan kapan pun ini berdampak pada kondisi masyarakat yang mengalami banjir informasi atau dikenal sebagai era disrupsi informasi. Di disrupsi informasi, masyarakat mendapatkan *supply* informasi dari berbagai media dengan berbagai bentuk tampilan pesannya. Belum lagi jika berbicara tentang konten atau isi pesannya, maka akan ada juga variasi isi atau konten yang menyerpa masyarakat kita. Selain itu, informasi yang terjadi pada saat yang sama akan dapat beredar luas di seluruh dunia karena disebarluaskan melalui media baru berbasis internet seperti media sosial tanpa batasan ruang dan waktu.

Kehadiran internet melahirkan disrupsi teknologi di era revolusi industri 4.0 yang berlangsung cepat dan berkembang pesat yang dapat memengaruhi tatanan hidup masyarakat. Lahir pola interaksi sosial yang kini beralih dari interaksi tatap muka menjadi interaksi bermedia termasuk media sosial, *real time* tanpa memandang batasan usia yang berinteraksi yang membuat batasan dan norma sosial dalam masyarakat menjadi kabur di ruang digital. Hal ini membuat masyarakat modern yang menggunakan internet dan juga media digital berupaya menemukan manfaat dan meminimalisir masalah baru dengan cara meningkatkan kecerdasan digital dalam mengakses *soft ware* dan *had ware* sehingga tidak menciptakan penyimpangan penggunaan media digital. Budaya digital yang lemah dapat menimbulkan pelanggaran terhadap hak digital setiap warga, netiket yang rendah melahirkan ruang digital yang tidak nyaman dan dipenuhi konten negatif. Dampak lain keamanan digital yang rapuh adalah potensi kebocoran data pribadi, korban penipuan digital dan juga menjadi *fear of missing out* atau *fomo* (Kusumastuti dkk., 2021; Saragih dkk., 2023).

Realitas ini hendaknya jangan dipandang sebelah mata dan diremehkan. Sebab ketika hal-hal kecil dibiarkan tidak beretika maka bangsa ini akan menghadapi permasalahan dengan definisi terkait etika termasuk etika komunikasi di ruang digital. Hal-hal negatif seperti penyebaran hoaks atau konten mengandung misinformasi dan disinformasi tidak akan terjadi sebab masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang informasi mana yang layak dikonsumsi dan dipercaya serta mana yang masuk kategori informasi bohong. Selain itu,

konten beretika pun dapat diketahui dan disebarluaskan dibandingkan dengan konten tidak beretika. Kemampuan seperti ini dikenal dengan nama literasi.

Literasi merupakan kemampuan memahami simbol-simbol tertulis secara efisien, efektif dan komprehensif. Kelahiran media elektronik termasuk media berbasis internet membuat kemampuan literasi pun berkembang tidak hanya melek huruf atau pesan tercetak saja. Selanjutnya, untuk media massa, literasi media adalah keahlian menggunakan media massa secara efektif dan efisien dalam memahami sumber dan teknologi komunikasi termasuk kode yang digunakan, pesan yang diproduksi dan seleksi, serta interpretasi termasuk benturan pesan di benak ketika pesan diterima khalayak pengguna. Literasi media bersifat multidimensional yang terdiri dari dimensi kognitif, dimensi emosional, dimensi keindahan dan dimensi moral. Keempat dimensi ini melahirkan pola berpikir kritis manusia yang dapat menggunakan dan memadukan perkembangan sosial, profesional dan teknologi agar cerdas berteknologi, cerdas informasi, kreativitas bermedia dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sebab memiliki kompetensi sosial yang memadai (Ardianto dkk., 2007).

Literasi media berasal dari pemikiran kritis pengguna media yang menerima dan menyimpan pesan untuk dipahami baik dari media cetak, televisi, komputer, gambar, suara, film, pesan multimedia dan lainnya. Pesan tersebut juga dapat disebarluaskan kepada orang lain. Ketika menggunakan media khalayak dituntut mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengelompokkan informasi yang diterima kemudian menarik kesimpulan yang bisa dilakukan secara induktif maupun deduktif agar informasi yang diterima dapat bermanfaat. Pendeknya, literasi media merupakan kemampuan mengakses (*access*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*), dan berpartisipasi (*participate*) dengan berbagai bentuk media (Ginting dkk., 2021).

Kemampuan literasi media yang dibutuhkan termasuk literasi media digital. Beberapa pihak menilai penguasaan teknologi sebagai kecakapan utama yang harus dimiliki pengguna media digital, padahal literasi digital merupakan konsep dan praktik yang tidak saja fokus pada penguasaan teknologi semata tetapi menekankan juga nilai produktif penggunaan media. Dengan kata lain pengguna media digital tidak hanya mampu mengoperasikan alat tetapi bertanggung jawab dalam menggunakannya. Hal ini mendorong berbagai pihak termasuk pemerintah Indonesia mengembangkan kompetensi literasi digital agar dapat digunakan oleh berbagai organisasi dan berbagai level masyarakat (Kusumastuti dkk., 2021).

Media digital yang cenderung instan seringkali membuat penggunaanya melakukan sesuatu dengannya ‘tanpa sadar’ sepenuhnya. Tindakan ‘otomatis’ begitu memegang gawai contohnya. Begitu bangun tidur langsung buka gawai. Begitu mendapatkan pesan, langsung berbagi (*share*) tanpa saring. Padahal dibutuhkan integritas dalam memahami informasi dan membagikan secara jujur. Patut diingat, sifat media digital berpotensi manipulatif karena mudah diproduksi dan diakses sehingga membuat konten yang tersedia sangat banyak dengan potensi ketidakjujuran dari produser pesan tersebut. Hal seperti pelanggaran hak cipta, manipulasi, plagiasi dan contoh terkait integritas merupakan kasus yang sering membingkai realitas media digital.

Kecerdasan mengakses media digital atau literasi digital dapat dikatakan mendukung proses pembelajaran siswa karena mereka dapat menggunakan sumber belajar digital. Siswa tidak hanya fokus pada ceramah yang disampaikan guru tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung

kesuksesan belajar (Depari dkk., 2022). Saat ini, pembelajaran di sekolah menggunakan media digital seperti komputer, laptop atau *smart phone*. Karena itu pengembangan kemampuan literasi digital menjadi penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ketinggalan informasi dan tidak mengalami kesenjangan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membawa perubahan pada bidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan di seluruh dunia. Masyarakat Indonesia sudah mulai mengenal istilah generasi nasional literasi digital (Chairuddin dkk., 2022). Namun apakah hal ini sudah menjangkau semua siswa di berbagai level pendidikan formal?

Generasi nasional literasi digital ini juga mencakup termasuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah menggunakan media sosial. Media sosial masih merupakan sumber informasi terbesar yang dicari masyarakat termasuk siswa SMP berdasarkan data Indeks Literasi Digital yang dikeluarkan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI tahun 2022 (Negara dkk., 2022). Kecakapan penggunaan media sosial bagi siswa SMP masih menjadi pekerjaan rumah yang penting untuk diperhatikan dan disiapkan dengan baik oleh siswa SMP itu sendiri maupun oleh para pemangku kepentingan seperti orang tua, sekolah (guru) dan lembaga pendidikan lain seperti kampus yang memiliki perhatian terhadap kajian literasi ini.

Siswa SMP yang masih terkategori usia remaja dengan berbagai dinamika membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi digital terlebih penggunaan media sosial dengan bijak dan beretika agar terhindar dari dampak negatif yang membahayakan. Karena itu, Tim Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana, sebagai pelaksana telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang menyasar siswa SMP di Kota Kupang khususnya SMPN 13 Kupang yang terletak di Jalan Frans Da Romes, Maulafa, Kec. Maulafa, Kota Kupang. Tim Pelaksana bersama mitra yang adalah sekolah tempat siswa belajar melaksanakan kegiatan pelatihan literasi media digital bagi siswa SMP di Kota Kupang yang dikhususkan pada kecerdasan dan penggunaan media sosial yang beretika.

Dari studi awal dan hasil pelaksanaan PKM ditemukan persoalan mitra terkait kemampuan literasi digital dalam penggunaan media sosial. Miris, ketika siswa SMP dengan usia belum mencapai 13 tahun sudah memiliki berbagai akun media di mana platform tersebut membatasi usia pengguna minimal 13 tahun. Dan bagi yang sudah berusia di atas 13 tahun pun belum memahami pedoman komunitas yang dimiliki oleh setiap platform media sosial. Belum lagi saat ini masyarakat dijejali dengan berbagai informasi yang belum tentu benar dan fitnah serta konten negatif, sedangkan siswa SMP dapat dikatakan belum memiliki kematangan emosional dalam berpikir dan bertindak di usia anak menuju remaja.

Berdasarkan landasan pemikiran ini, maka tujuan kegiatan PKM ini diantaranya mengidentifikasi kemampuan literasi digital dengan fokus pada penggunaan media sosial yang dimiliki oleh siswa SMPN 13 Kupang melalui peninjauan awal. Kemudian Tim mempersiapkan material pelatihan yang merupakan hasil diskusi dan kerja sama antara Undana dan SMPN 13 Kupang dengan tujuan agar pelatihan akan ramah dengan siswa dan materinya mudah diserap. Kemudian menyusun detail pembagian peran antara Undana dan mitra serta membangun komitmen bersama di akhir pelaksanaan kegiatan agar tercapai peningkatan literasi digital siswa khususnya dalam menggunakan media sosial yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pelatihan literasi media digital bagi siswa SMPN 13 Kupang dilaksanakan oleh tim dosen program studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana bekerja sama dengan mitra pihak SMPN 13 Kupang. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang laboratorium sekolah yang terletak di Jalan Frans Da Romes, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, NTT dengan jumlah peserta 30 orang terdiri dari perwakilan pengurus OSIS dan pengurus Pramuka. Peserta terdiri dari 13 orang siswa dan 17 orang siswi dengan sebaran berasal dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 dengan rentang usia 12-14 tahun.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah mitra dengan metode yang tepat sebagai solusi dalam menghadirkan kecerdasan bermedia atau literasi siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap awal yakni tahap (1) *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP Undana dengan pihak mitra yakni SMPN 13 Kupang. Tujuan FGD ini untuk memetakan informasi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan. Selanjutnya, tahap (2) Ceramah/Penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber dari SMPN 13 Kupang yang adalah guru bimbingan dan konseling bersama Dosen FISIP Undana tersertifikasi kompetensi media digital. Pihak Mitra mempersiapkan materi dengan tema analisis realitas tingkat keterampilan dan pengetahuan literasi digital Siswa SMP di Kota Kupang dan pihak FISIP Undana mempersiapkan materi dengan tema peningkatan kemampuan literasi digital dalam mengakses dan menggunakan media sosial. Dan, tahap (3) Diskusi sebagai metode ketiga yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sebagai peserta terkait materi literasi digital khususnya menggunakan media sosial. Tahap terakhir, (4) Kegiatan ditutup dengan membangun komitmen bersama sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) bagi sekolah dan FISIP Undana dalam bersama memberikan pemahaman yang benar atau edukasi bermedia sosial bagi siswa SMP.

Selain empat metode utama tersebut, sebelum pelaksanaan kegiatan para peserta yang adalah siswa SMP diberikan kuesioner pra kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka terkait media sosial dan literasi digital. Setelah siswa mendengar materi, berdiskusi dan terlibat aktif dalam berbagai games maka tahap akhir sebelum RTL diberikan lagi kuesioner pasca kegiatan untuk memperoleh gambaran seperti apa peningkatan pemahaman atau pengetahuan siswa terkait literasi media digital khususnya dalam menggunakan media sosial di era banjir informasi dan berbagai ancaman disinformasi, misinformasi, hoaks, ujaran kebencian dan konten negatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Mitra PKM SMPN 13 Kupang

PKM Pelatihan Literasi Media Digital bagi Siswa SMPN 13 Kupang dilaksanakan pada Sabtu, 20 Juli 2024 di Ruang Laboratorium sekolah yang berlokasi di Jl. Frans Da Romes, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Sekolah ini dipimpin oleh Yusak Olla, S.Pd memiliki 50 orang guru yang terdiri dari 17 orang guru laki-laki dan 33 orang guru perempuan dengan 9 orang tenaga pendidik. Untuk jumlah siswa yang terdaftar di SMPN 13 Kupang tahun akademik 2024/2025 semester genap yakni sebanyak 980 orang yang terdiri dari 520 orang siswa laki-laki dan 460 orang siswa perempuan. Sebaran data jumlah siswa berdasarkan umur terbentang menjadi tiga kategori < 13 tahun sebanyak 21 orang, 13-15 tahun sebanyak 825

orang dan > 15 tahun sebanyak 134 orang (AkuPintar.id, 2024). Untuk lebih mengenal sekolah ini berikut tampilan struktur organisasinya:



Gambar 1. Struktur Organisasi SMPN 13 Kupang

SMPN 13 Kupang sesuai SK Operasional Sekolah didirikan sejak 20 Oktober 1998. Visi SMPN 13 Kupang adalah Terwujudnya Sekolah Unggul, Inklusif, Humanis, berintegritas dan berilmu. Dengan 7 Misi yang diusung terdiri dari:

1. Mewujudkan kondisi dan menjamin proses pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien agar peserta didik dapat mengoptimalisasi kompetensi diri, minat dan bakat secara utuh dan berkelanjutan;
2. Meningkatkan proses pembinaan kapasitas bagi seluruh warga sekolah agar memiliki etos dan kerja dan berdaya juang tinggi;
3. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dalam semangat toleransi dan cinta tanah air;
4. Menumbuhkembangkan budi pekerti melalui penguatan pendidikan karakter;
5. Mengembangkan kolaborasi pembelajaran kontekstual, aktual dan partisipatif;
6. Mengembangkan sekolah hijau, peduli lingkungan dan gerakan literasi sekolah;
7. Memberi layanan prima bagi semua warga sekolah dan masyarakat (Yubilia, 2020).

SMPN 13 Kupang saat ini terakreditasi B menggunakan kurikulum merdeka yang mengusung kompetensi terkait kemampuan literasi. Kemampuan literasi dibutuhkan seumur hidup dan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam berpikir kritis dan analitis, siswa juga dapat memahami, melakukan evaluasi dan mampu mengolah informasi dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan yang logis. Dengan kemampuan literasi yang mumpuni maka siswa akan memiliki peningkatan kemampuan berbahasa, siswa juga dapat memiliki wawasan linguistik yang luas serta peningkatan keterampilan komunikasi, mendapatkan dan memperkaya wawasan di berbagai pengetahuan. Jenis literasi yang diharapkan dimiliki oleh para siswa yang

mengikuti kegiatan memiliki kemampuan literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan (Purbowati, 2024).

2. Pelaksanaan Pelatihan: Ceramah dari Narasumber

Literasi sering dikaitkan dengan kemampuan mengonstruksi makna tulisan yang akan dilanjutkan dengan memaparkan makna pesan tertulis tersebut. Literasi juga dianggap sebagai keterampilan komunikasi dalam hal membaca dan menulis yang jika dikaitkan dengan penggunaan media maka literasi bisa dipahami sebagai kecerdasan dalam mengakses informasi yang disampaikan media. Apalagi di era digital saat ini. Tampilan informasi sudah mengalami transformasi wujud tidak hanya tercetak (visual) tetapi juga audio dan bahkan audio visual. Karena itu, pemaknaan terhadap informasi yang diterima juga tidak sesederhana ketika era media cetak berjaya (Mas'amah dkk., 2023).

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi digital menjadi penting untuk dimiliki termasuk pelajar. Literasi digital membutuhkan cara berpikir kritis sebab informasi yang diterima harus dievaluasi terlebih dahulu kemanfaatannya. Memang kajian literasi digital sudah berlaku universal seperti di Asia, Australia, Eropa, Amerika hingga Afrika termasuk di Indonesia. Pelajar Indonesia membutuhkan kompetensi digital sehingga bisa menghadapi informasi dari aneka sumber digital. Informasi digital biasanya format, kode pesan dan tampilannya berkembang sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi apalagi kita hidup di era konvergensi media (Usman dkk., 2022).

Pelajar merupakan kelompok intelektual muda yang ideal telah memiliki kesadaran dalam mencari informasi dan memiliki tanggung jawab dalam memilah informasi yang diterima dan mau menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain secara sadar. Pelajar diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang mulai populer tahun 2005 termasuk pelajar SMP dan SMA (Mas'amah dkk., 2023). Apalagi dewasa ini pelajar di Sekolah Dasar saja telah terpapar media sosial. Media sosial merupakan semesta pencarian informasi publik. Laporan literasi digital tahun 2023 Indonesia menunjukkan pencarian informasi menjadi variabel paling signifikan bagi orang Indonesia di media sosial. Siswa SMP merupakan mereka yang terlahir sebagai *digital native* yang melek dengan media sosial. Media sosial memungkinkan para pengguna berinteraksi secara luas, berdiskusi di dunia maya dan dapat membangun topik diskusi berdasarkan pengalaman hidup mereka (Leuape dkk., 2024).

Pengguna media sosial idealnya memahami budaya digital sehingga dapat membawa perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Sebab jika sebelum ada internet, masyarakat bertemu secara tatap muka dan menggunakan media komunikasi terbatas seperti telepon dengan partisipan terbatas namun saat ini semua berubah dengan cepat. Budaya digital tercipta melalui kehadiran media sosial termasuk dalam bidang agama, pendidikan dan lainnya. Ruang kelas pun dapat dibayangkan dalam satu atau dua dekade ke depan bisa jadi laptop dan gawai serta teman kerja dapat terkoneksi dengan *Room Chat* (Buti dkk., 2022).

Untuk membekali para siswa SMPN 13 Kupang dengan kemampuan literasi digital maka dilaksanakan kegiatan PKM ini. Detail jalannya kegiatan PKM ini, pembukaan yang ditandai dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan seremonial pembukaan yang ditandai dengan menyanyikan bersama lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjutkan pengantar dari ketua Tim Pelaksana dan ucapan selamat datang oleh Kepala SMPN 13 Kupang sekaligus membuka kegiatan. Selanjutnya pemaparan materi dalam ceramah oleh narasumber 1 (Guru BK SMPN 13 Kupang, Maria Fatima Kou, S.Pd.) dengan materi *Dampak Internet (Media*

Digital) Bagi Siswa SMP di Kota Kupang, dilanjutkan diskusi dan games. Setelah Narasumber 1 selesai, maka materi selanjutnya oleh narasumber 2 (Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Undana, Maria V. D. P. Swan, S.Sos., M.Med.Kom.) dengan materi *Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Dalam Mengakses dan Menggunakan Media Sosial*. Narasumber kedua juga memaparkan materi secara interaktif sehingga siswa sebagai peserta bebas menyampaikan pendapat maupun pertanyaan serta sharing pengalaman. Pelatihan ditutup setelah adanya kesepakatan bersama sebagai RTL FISIP undana dengan SMPN 13 Kupang.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi oleh Narasumber 1 dan Narasumber 2 berjudul Dampak Internet serta Literasi Digital dalam Menggunakan Media Sosial

3. *Monitoring dan Evaluasi melalui Pengisian Form Penilaian Peserta, Diskusi dan Ice Breaking Session*

Siswa/Siswi SMPN 13 Kupang berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang dipaparkan oleh kedua orang narasumber. Mereka tidak hanya menyimak namun berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Mereka mengisi form pre test dan post test untuk menilai seperti apa pemahaman mereka terkait literasi digital. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 30 orang perwakilan dari para Pengurus OSIS dan Pengurus Pramuka Gugus Depan SMPN 13 Kupang. Sebelum dan sesudah kegiatan mereka mengisi form penilaian personal.

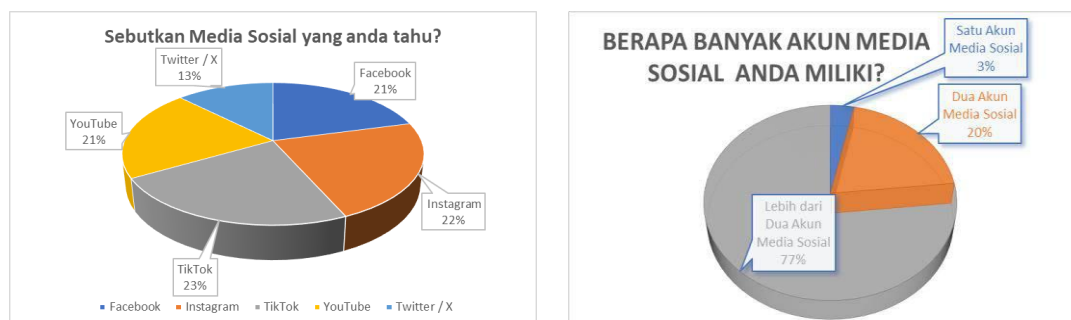
Gambar 3. Form Penilaian Pre Test dan Post Test

Peserta selama proses kegiatan PKM yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut menunjukkan keterlibatan secara aktif dari siswa SMPN 13 Kupang. Para peserta aktif sejak pembukaan kegiatan, pemaparan materi dari Narasumber 1 dan berlanjut ke Narasumber 2, bahkan pada penutupan. Mereka juga terlibat aktif pada setiap *games* sebagai *ice breaking*.



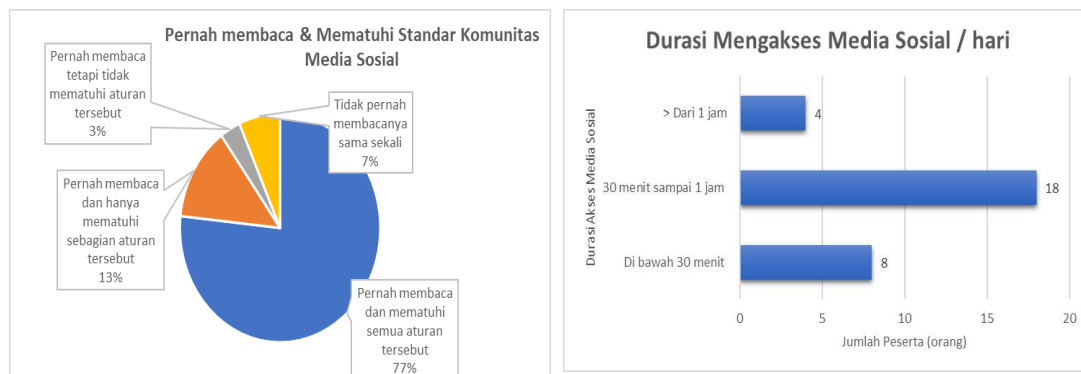
Gambar 4. Aktivitas Diskusi pada PKM di SMPN 13 Kupang

Dapat dipaparkan hasil pre test dari para siswa sebelum kegiatan PKM Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Siswa SMP di Kota Kupang menunjukkan dari 30 orang peserta semua peserta memiliki media sosial dan bahkan memiliki lebih dari satu akun media sosial dengan berbagai platformnya seperti Tiktok sebanyak 23%, disusul Instagram 22%, facebook dan Youtube sebanyak 21%, dan Twitter/X sebanyak 13% bahkan dari data terdata 77% siswa memiliki lebih dari 2 akun media sosial pada satu *platform* maupun *platform* yang berbeda.



Gambar 5. Data Kepemilikan Media Sosial yang Familiar bagi Siswa SMPN 13 Kupang

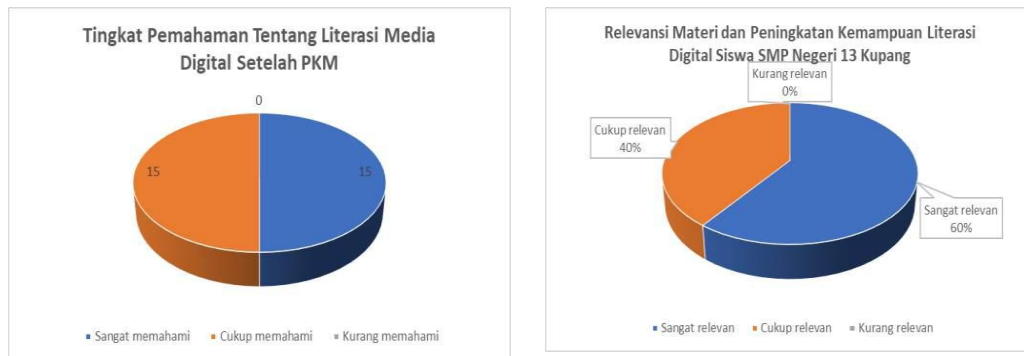
Temuan menarik dari para siswa yang menjadi peserta PKM Literasi Medai Digital ini adalah walaupun mereka masih merupakan kaum remaja pelajar SMP namun mereka menyadari pentingnya membaca pedoman komunitas dalam mengakses media sosial. Namun yang perlu dipersiapkan adalah kemampuan literasi sebab pada saat mengisi pre test diakui mereka membaca pedoman teteapi durasi akses paling banyak 30 menit-1 jam per hari oleh pada siswa yang terbilang masih muda usianya (remaja). Perlu pendampingan orang tua dengan tujuan agar mereka dapat menggunakan media sosial sesuai peruntukan seperti mencari informasi umum, mengerjakan tugas atau mendapatkan hiburan yang terkontrol.



Gambar 6. Data Kepatuhan Membawa Pedoman Komunitas Media Sosial dan Durasi Mengakes Media Sosial oleh Siswa SMPN 13 Kupang

Selama proses pelatihan melalui ceramah, penguatan pengetahuan peserta melalui diskusi dan *ice breaking* terdapat juga kendala seperti peserta yang masih berusia remaja membutuhkan arahan dalam memahami kuisioner yang disiapkan Tim Pelaksana. Karena itu, dibutuhkan penjelasan awal terkait kuisioner baik pada *Pre-Test* maupun *Post-Test*. Namun kendala ini tidak menjadi persoalan lagi ketika siswa sudah memahami tiap detail pertanyaan. Kendala lain, peserta memahami batasan etik dalam penggunaan media sosial namun terkadang mereka mengakui mencoba menerobos batasan tersebut dengan siap menerima dampak buruk dari penggunaan media sosial. Kendala ini diatasi dengan memberikan materi penguatan literasi digital melalui narasumber dari Guru BK sekolah sehingga diharapkan dapat berlanjut setelah selesai kegiatan PKM.

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini, para peserta mengakui mendapatkan peningkatan wawasan khususnya pemahaman terkait literasi media digital. Peserta juga mengakui adanya relevansi antara materi dan peningkatan pemahaman terkait literasi digital yang diperoleh. Materi yang disampaikan oleh Narasumber 1 dapat membentuk kepercayaan diri dan karakter untuk memahami apa yang harus dilakukan sebagai remaja dalam berselancar di media sosial. Selain itu, materi dari Narasumber 2 menguatkan pemahaman mereka akan pentingnya mendapatkan informasi yang benar dari sumber terpercaya dan tidak mudah termakan hoaks atau berita bohong.



Gambar 7. Hasil *Post Test* Setelah Pelaksanaan PKM di SMPN 13 Kupang

Dari hasil *resume* hasil PKM berdasarkan rekomendasi dari peserta, diharapkan kegiatan literasi media digital ini tidak hanya berhenti pada satu kesempatan saja tetapi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Menurut peserta kegiatan ini berguna bagi mereka dalam memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif internet dan berita hoaks.

4. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan PKM terdiri dari publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta dengan target publikasi diterbitkan pada tahun 2025. Luaran lainnya adalah sosialisasi dan publikasi kegiatan pada *website* resmi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Undana pada laman di <https://jikom.undana.ac.id/>.

Luaran tambahan yang disiapkan adalah video kegiatan yang diposting pada salah satu media sosial tim pelaksana yakni TikTok yang dapat diakses di *link* berikut ini <https://vt.tiktok.com/ZS2JtpSCN/> dengan terpaan kepada semua pihak yang membutuhkan informasi ini. Luaran dengan target *audiens* masyarakat umum adalah pemberitaan pada media massa *online* Pos-Kupang.com yang dapat diakses pada *link* berikut ini <https://kupang.tribunnews.com/2024/07/20/prodi-ilmu-komunikasi-undana-gelar-pelatihan-literasi-media-digital-bagi-siswa-smpn-13-kupang>.



Gambar 9. Publikasi Kegiatan Pada Media Sosial dan Media Massa Pos-Kupang.com (<https://kupang.tribunnews.com/>)

Untuk luaran yang dapat diperoleh para peserta yang adalah kaum remaja siswa SMPN 13 Kupang yakni peningkatan pemahaman tentang literasi digital dan bagaimana mereka bisa secara cerdas menggunakan media digital khususnya media sosial sebagai pelajar Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM Pelatihan Literasi Media Digital bagi Siswa SMP di Kota Kupang merupakan kerja sama Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana dengan SMPN 13 Kupang telah dilaksanakan pada Sabtu, 20 Juli 2024. Kegiatan ini berlangsung di SMPN 13 Kupang dengan jumlah peserta oleh 30 orang siswa yang telah diseleksi oleh mitra. Sekolah membuktikan dukungan penuh yang ditandai dengan kehadiran dan pendampingan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendamping. PKM berlangsung sukses dengan hasil terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang literasi media digital khususnya kecakapan dalam menggunakan media sosial. Hal ini tampak dari aktivitas diskusi yang interaktif antar narasumber dan peserta serta tertampilkan pada *post-test form* yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang literasi digital.

Saran yang dapat dirujuk baik oleh pelaksana PKM sejenis lainnya maupun oleh FISIP Undana kegiatan ini tidak saja dilaksanakan di satu sekolah tetapi dapat dijangkau sekolah lain setingkat SMP ataupun siswa kelas 5 atau kelas 6 SD yang sudah terpapar konten media sosial dan memiliki media sosial tidak sesuai pedoman komunitas tiap media dimaksud. Selain itu, untuk mitra diharapkan dapat memberikan jadwal khusus untuk literasi digital di sekolah agar siswa tidak terdampak konten negatif yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FISIP Undana yang telah mendukung pendanaan pelaksanaan PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMPN 13 Kupang dan jajarannya serta para siswa yang terlibat aktif sehingga target kegiatan dapat terpenuhi. Persembahkan terutama kepada rekan sejawat kami yang telah berpulang Alm. Juan Ardiles Naffie, S.I.Kom., M.I.Kom., sebelum pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- AkuPintar.id. (2024). *SMP NEGERI 13 KUPANG - Aku Pintar*. https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/smp-negeri-13-kupang/83430339
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Edisi Revi). Simbiosis Rekatama Media.
- Buti, R., Aseleo, K., Nigha, J. M., & Selan, M. M. D. (2022). Penguatan Kapasitas Pemuda Gereja Dan Penggunaan Media Sosial Di GKS Praiwora Sumba Timur. *Bakti Cendana*, 05, 86–95.
- <http://jurnal.unimor.ac.id/BC/article/view/3138%0Ahttp://jurnal.unimor.ac.id/index.php/BC/article/download/3138/1075>
- Chairuddin, C., Asra, S., Rahman, A., & Wibowo, G. A. (2022). Pelatihan Pengenalan Literasi Digital Bagi Siswa SMP Negeri 7 Langsa. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), 197–208. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.46>
- Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Smp Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439–449. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.200>

- Ginting, D., Fahmi, Fitri, D. indrianis, Mulyani, Y. S., Islamiyani, N., & Sabudu, D. (2021). *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Di Abad 21* (Cetakan 1, Issue 1). Media Nusa Creative. https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/336180/Buku-Referensi-Literasi-Digital-dalam-Dunia-Pendidikan-dikompresi_compressed_compressed.pdf
- Kusumastuti, F., Kurnia, N., Astuti, S. I., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). Modul Etis Bermedia Digital. In *Modul Etis Bermedia Digital*. Kementerian Komunikasi dan Informatika. <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Leuape, E. S., Wutun, M., Lada, H. L. L., & ... (2024). Pelatihan Literasi Digital dan Fotografi Bagi Komunitas Jurnalisme Warga Sasando Kupang (KJWSK). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 567–572. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v7i3.2098>
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Edisi Pert). Kencana Prenadamedia Group.
- Mas'amah, Wutun, M., & Nafie, J. A. (2023). Pembekalan Kemampuan Literasi Media Penyiaran Dan Media Sosial Bagi Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M Undana*, XVII(2), 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v17i2.12120>
- Negara, R. A., Minarto, B., Manurung, T. M., & Akbar, M. (2022). Status Literasi Digital di Indonesia 2022. In *Kominfo* (Issue November). <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>
- Purbowati, D. (2024). *Cara Meningkatkan Literasi Siswa, dari Minat Baca sampai Identitas Diri*. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-meningkatkan-literasi-siswa-dari-minat-baca-sampai-identitas-diri>
- Saragih, E., Paramarta, V., Thungari, G. I., Kalangi, B., & Putri, K. M. (2023). Era Disrupsi Digital pada Perkembangan Teknologi di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 141-149. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.11152>
- Usman, Zulfah, Hardiyanti, Zam, Z., & Qadaruddin. (2022). *Literasi Digital Dan Mobile* (M. M. Amiruddin (ed.); Cetakan 1). IAIN Parepare Nusantara Press. [https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1806/1/Buku Literasi Digital dan Mobile Learning 2022.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1806/1/Buku%20Literasi%20Digital%20dan%20Mobile%20Learning%202022.pdf)
- Yubilia, V. (2020). *Profil SMPN 13 Kupang*. <https://id.scribd.com/document/519344946/Profil-Smpn-13>